

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah pengaruh tingkat pengangguran terbuka, pendidikan dan ketimpangan distribusi pendapatan terhadap tingkat kemiskinan Provinsi DKI Jakarta tahun 2008-2022. Terdapat dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Dependent Variable

Dependent Variable disebut juga sebagai variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah tingkat kemiskinan Provinsi DKI Jakarta tahun 2008-2022.

2. Independent Variable

Independent Variable disebut juga sebagai variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah ketimpangan distribusi pendapatan, tingkat pengangguran terbuka dan pendidikan tahun 2008-2022.

3.2 Metode Penelitian

Secara umum metodologi penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono 2013:2). Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul serta menunjukkan hubungan antar dua variabel (Sugiyono 2013:147).

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis linear berganda dengan menggunakan program Eviews 9 sebagai pengolahan data.

3.2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen penelitian dan selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang dirumuskan terbukti atau tidak dalam masalah penelitian (Sugiyono 2013:7-8)

3.2.2 Operasionalisasi Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2013:38).

1. *Independent Variable*

Menurut Sugiyono (2013:39) *Independent Variable* merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. *Independent Variable* disebut juga sebagai variabel bebas. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat pengangguran terbuka, Pendidikan dan ketimpangan distribusi pendapatan.

2. *Dependent Variable*

Menurut Sugiyono (2013:39) *dependent variable* merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya

variabel bebas. Variabel dependen disebut juga variabel terikat. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah tingkat kemiskinan di Provinsi DKI Jakarta.

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Definisi Variabel	Satuan	Simbol
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Kemiskinan	Persentase jumlah penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan dan tidak bisa memenuhi kebutuhan pangan, pendidikan dan tingkat pendapatan rendah di Provinsi DKI Jakarta.	Persen	Y
2.	Tingkat Pengangguran Terbuka	Persentase jumlah pengangguran terbuka terhadap jumlah angkatan kerja di Provinsi DKI Jakarta.	Persen	X_1
3.	Pendidikan	Rata-rata jumlah tahun yang dihabiskan oleh penduduk usia 15 tahun ke atas untuk menempuh semua jenis pendidikan yang pernah ditempuh di Provinsi DKI Jakarta.	Tahun	X_2
4.	Ketimpangan Distribusi Pendapatan	Masalah perbedaan pendapatan antara masyarakat atau daerah yang maju dengan daerah yang tertinggal di Provinsi DKI Jakarta.	Persen	X_3

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti melakukan dengan teknik sebagai berikut:

1. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan untuk memperoleh dan mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber baik secara

pribadi maupun kelembagaan yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) DKI Jakarta.

2. Teknik Kepustakaan

Teknik kepastakaan yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan agar memperoleh data yang bersumber dari berbagai referensi dan membaca topik literatur bidang ekonomi yang digunakan sebagai landasan teori yang sesuai dengan topik penelitian.

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Menurut (Sari, M. S., & Zefri, 2019) data sekunder adalah data yang didapatkan secara tidak langsung dari objek penelitian, biasanya berupa data domentasi dan laporan-laporan peneliti terdaulu. Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan adalah data *time series*. Data *time series* yaitu data yang disusun menurut waktu pada suau variabel tertentu.

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang sudah diolah menjadi suatu informasi. Data ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi DKI Jakarta.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karateristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulan. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga bisa berupa objek maupun benda alam, populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek, tetapi dapat meliputi

seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek tersebut (Sugiyono 2013:80)

Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah data ketimpangan distribusi pendapatan, tingkat pengangguran terbuka (TPT), pendidikan, dan tingkat kemiskinan di Provinsi DKI Jakarta

3.2.4 Model Penelitian

Penelitian ini terdiri dari variabel independen (bebas) yaitu ketimpangan distribusi pendapatan (X_1), tingkat pengangguran terbuka (X_2), Pendidikan (X_3) dan variabel dependen (terikat) yaitu tingkat kemiskinan (Y). Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Model persamaan regresi yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Tingkat Kemiskinan

X_1 = Tingkat Pengangguran Terbuka

X_2 = Pendidikan

X_3 = Ketimpangan Distribusi pendapatan

α = Konstanta

β_i = Koefisien Regresi

e = *Error Term*

3.2.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah sumber data terkumpul. Kegiatan dalam analisis data yaitu mengelompokkan data berdasarkan variabel, mentabulasi data berdasarkan variabel, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono 2013:147).

3.2.5.1 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Ordinary Least Square (OLS) merupakan hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel bebas X_1 , X_2 , X_3 dengan variabel terikat (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, apakah masing-masing dari variabel bebas berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel terikat apabila variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan.

3.2.5.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah variabel yang digunakan memiliki pengaruh atau tidak baik secara parsial maupun secara bersama-sama. Uji hipotesis terdiri dari:

3.2.5.2.1 Uji Parsial (*Uji t-statistik*)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing dari variabel independen secara sendiri-sendiri mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dengan demikian, untuk mengetahui

apakah adanya pengaruh masing-masing pada variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut langkah-langkah dalam pengukuran uji t:

Perumusan Hipotesis:

1. $H_0 : \beta_1, \beta_3 \leq 0$, artinya variabel tingkat pengangguran terbuka dan ketimpangan distribusi pendapatan tidak berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan Provinsi DKI Jakarta.
2. $H_1 : \beta_1, \beta_3 > 0$, artinya variabel tingkat pengangguran terbuka dan ketimpangan distribusi pendapatan berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan Provinsi DKI Jakarta.

Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$), dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika probabilitas t-statistik $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti bahwa variabel tingkat pengangguran terbuka dan ketimpangan distribusi pendapatan tidak berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan Provinsi DKI Jakarta.
2. Jika probabilitas t-statistik $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa variabel tingkat pengangguran terbuka dan ketimpangan distribusi pendapatan berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan Provinsi DKI Jakarta.

Perumusan Hipotesis:

1. $H_0 : \beta_2 \geq 0$, artinya variabel pendidikan tidak berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan Provinsi DKI Jakarta.

2. $H_1: \beta_2 < 0$, artinya variabel pendidikan berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan Provinsi DKI Jakarta.

Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$), dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika probabilitas t-statistik $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti bahwa variabel pendidikan tidak berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan Provinsi DKI Jakarta.
2. Jika probabilitas t-statistik $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa variabel pendidikan berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan Provinsi DKI Jakarta.

3.2.5.2.2 Uji Signifikasi (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara signifikan terhadap variabel terikat. Cara pengujiannya dengan membandingkan nilai probabilitas F-statistik terhadap α . Uji F untuk mengetahui apakah variabel independen (bebas) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (terikat).

Hipotesis dalam uji f adalah:

1. $H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$, artinya secara bersama-sama variabel bebas tingkat pengangguran terbuka, pendidikan dan ketimpangan distribusi pendapatan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat tingkat kemiskinan Provinsi DKI Jakarta tahun 2008-2022.
2. $H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$, artinya secara bersama-sama variabel tingkat pengangguran terbuka, pendidikan dan ketimpangan distribusi

pendapatan berpengaruh terhadap variabel terikat tingkat kemiskinan Provinsi DKI Jakarta tahun 2008-2022.

Pengambilan keputusan dengan tingkat kepercayaan 95% atau taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) yaitu:

1. H_0 diterima dan H_1 ditolak jika probabilitas F-statistik $> 0,05$, yang artinya semua variabel bebas yaitu, tingkat pengangguran terbuka, pendidikan dan ketimpangan distribusi pendapatan berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat yaitu tingkat kemiskinan Provinsi DKI Jakarta tahun 2008-2022.
2. H_0 ditolak dan H_1 diterima jika probabilitas F-statistik $< 0,05$, yang artinya semua variabel bebas yaitu, tingkat pengangguran terbuka, pendidikan dan ketimpangan distribusi pendapatan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu tingkat kemiskinan Provinsi DKI Jakarta tahun 2008-2022.

3.2.5.2.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi digunakan untuk menghitung seberapa besar pengaruh antara variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen. Nilai R^2 paling besar 1 dan paling kecil 0 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin tinggi nilai R^2 (mendekati 1) maka menunjukkan semakin kuat pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat. Apabila R^2 mendekati 0 maka semakin lemah pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.2.5.3 Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik merupakan persyaratan yang harus dipenuhi pada analisis regresi berganda. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

3.2.5.3.1 Uji Normalitas

Menurut ghozali (2013) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel residual atau pengganggu memiliki distribusi normal. Dengan demikian, uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji *Jarque-Bera* (JB):

- a. Jika nilai probabilitas *Jarque-Bera* (JB) $> 0,05$ maka residual berdistribusi normal.
- b. Jika nilai probabilitas *Jarque-Bera* (JB) $< 0,05$ maka residualnya berdistribusi tidak normal.

3.2.5.3.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2013) uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika terdapat korelasi antara variabel-variabel bebasnya, maka akan terganggunya hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Uji multikolinearitas dilihat dari nilai

variance inflation factor (VIF). Menggunakan dasar pengambilan keputusan seperti berikut:

1. Jika nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas antar variabel independen.
2. Jika nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

3.2.5.3.3 Uji Autokorelasi

Menurut Janie (2012) dalam (Nugroho, 2016) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi variabel. Jika terjadi korelasi, maka ada masalah autokorelasi. Masalah autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain.

Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu pengamatan ke pengamatan lain, hal tersebut sering terjadi pada data runtun waktu (time series). Model regresi yang baik yaitu bebas dari autokorelasi. Adapun kriteria pengambilan keputusan dengan melihat probabilitas yaitu:

- a. Jika Prob. Chi-Square $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala Autokorelasi
- b. Jika Prob. Chi-Square $< 0,05$ maka terjadi gejala Autokorelasi.

3.2.5.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013) Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas. Selain itu, varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda disebut

heteroskedastisitas. Adapun kriteria pengambilan keputusan dengan melihat probabilitas yaitu:

- a. Jika Prob. Chi-Square $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
- b. Jika Prob. Chi-Square $< 0,05$ maka terjadi gejala heteroskedastisitas.